

## Implementasi Manajemen Pendidikan karakter ( Studi Multi Situs di MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik)

Afrilia Nuril Faiqoh<sup>1</sup>, Mohammad Makinuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: [afrilianurilfaiqoh@gmail.com](mailto:afrilianurilfaiqoh@gmail.com)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.820>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 27 May 2025

#### Kata kunci

Implementasi, Manajemen ,  
pendidikan karakter

#### Keywords

Implementation,  
Management, Character  
education



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter di dua lembaga pendidikan dasar Islam, yakni MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi multi situs, penelitian ini menggali bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan karakter diterapkan dalam konteks masing-masing madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah memiliki strategi manajerial yang berbeda namun tetap berorientasi pada nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan. Faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter di antaranya adalah komitmen pimpinan, keterlibatan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, resistensi sebagian siswa, dan kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan realitas sosial. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam penguatan manajemen pendidikan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual

This study aims to describe and analyze the implementation of character education management in two Islamic elementary schools: MI Bahrul Ulum Menganti and MINU Trate Gresik. Using a qualitative approach and a multi-site study design, the research explores how planning, implementation, and evaluation of character education are carried out in each institution. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, and then examined using thematic analysis. The findings reveal that while both madrasahs apply different managerial strategies, they remain oriented toward Islamic and national character values. Key success factors include leadership commitment, teacher involvement, and support from the school environment and parents. Challenges faced involve limited resources, student resistance, and the gap between taught values and social realities. This study recommends the importance of synergy among school principals, teachers, and the community in strengthening sustainable and context-based character education management.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Afrilia Nuril Faiqoh, et al (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan karakter ( Studi Multi Situs di MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik), 3(4). 2273-2281 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.820>

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang sangat cepat, dan budaya populer yang bersifat instan, tantangan dalam pembinaan karakter anak semakin kompleks. Banyak fenomena sosial seperti kenakalan remaja, degradasi moral, individualisme, dan menurunnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru menjadi cerminan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya tertanam secara kuat dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif dan akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam seluruh proses pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga religius dan berakhlak mulia. Karakter dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari iman dan praktik keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu, madrasah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, toleransi, dan sikap saling menghargai. Agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan manajemen yang terencana, terstruktur, dan sistematis. Manajemen pendidikan karakter mencakup proses perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi berkelanjutan. Manajemen yang baik akan menentukan sejauh mana nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan pendidikan karakter menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Salah satu organisasi yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan karakter adalah Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki visi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Di MINU Trate Gresik dan MI Bahrul Ulum Menganti, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam perspektif NU menjadi salah satu fokus utama dalam proses pendidikan. MI Bahrul Ulum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ajaran-ajaran NU dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sekolah. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah.

NU, dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah, mengedepankan nilai-nilai seperti tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan ta'adul (adil) dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi antara guru dan siswa, hingga cara siswa berperilaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di MINU Trate Gresik dan MI Bahrul Ulum Menganti juga mencakup berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Program-program ini meliputi pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk guru, agar mereka dapat menjadi teladan yang baik dan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Adapun Manajemen Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan melibatkan atau bekerja sama dengan orang lain.. George R. Terry membagi manajemen ke dalam empat fungsi utama, yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses yang mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen merupakan ilmu yang mencakup serangkaian kegiatan seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui kerjasama dengan orang lain guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

manajemen pendidikan karakter adalah proses pengelolaan yang melibatkan nilai-nilai dan kegiatan pendidikan. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, manajemen tersebut mengacu pada standar pengelolaan yang diterapkan di lembaga pendidikan. Pengembangan program kerja sekolah harus selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut oleh yang menaunginya. Keselarasan ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan karakter adalah bagian integral dari pendidikan moral, yang berakar pada ajaran Islam. Ajaran ini menjadi landasan bagi pemikiran dan perilaku moral yang sesuai dengan Pancasila

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter di dua madrasah ibtidaiyah, yaitu MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik, yang keduanya berada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kedua madrasah ini dipilih karena memiliki latar belakang yang berbeda dalam pendekatan pendidikan karakter namun sama-sama menunjukkan komitmen tinggi terhadap pembinaan moral dan akhlak siswa. MI Bahrul Ulum Menganti dikenal dengan pendekatan pesantrennya yang kuat, sedangkan MINU Trate Gresik lebih mengadopsi pendekatan modern yang terintegrasi dengan teknologi dan inovasi pembelajaran. Studi ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam dua konteks yang berbeda tersebut, bagaimana strategi yang digunakan, siapa saja pihak yang terlibat, serta apa saja tantangan dan faktor pendukungnya. Dengan pendekatan studi multi situs, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan komparatif, sehingga hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi kedua madrasah, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola pendidikan karakter secara efektif.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain multi situs, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, karena hasilnya dijelaskan berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data dasar secara deskriptif tanpa harus mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menggali makna dan implikasi. Meskipun demikian, penelitian ini dapat mencakup metode-metode deskriptif yang bertujuan untuk menemukan berbagai aspek tersebut.

adapun Studi multisitus bertujuan untuk mempelajari secara intensif unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini menghasilkan informasi yang sangat detail, yang mungkin sulit diperoleh melalui metode penelitian lainnya. Studi multisitus juga dapat diartikan sebagai kajian yang berupaya memahami individu atau unit tertentu secara mendalam, dengan mengeksplorasi berbagai variabel penting yang memengaruhi perkembangan variabel tersebut. Karena penelitian ini dilakukan di lebih dari satu lokasi dengan karakteristik yang serupa,

Penelitian dilaksanakan di dua lokasi berbeda, namun metode pengumpulan data yang digunakan tetap seragam. Data diperoleh melalui wawancara, tulisan, dokumen, berkas, atau foto-foto yang relevan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk membahas manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan di MI Bahrul Ulum, Menganti, Gresik dan MINU Trate Gresik.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada April dan Mei 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipatif; dan (3) studi dokumentasi. Analisis data mencakup analisis dalam kasus (single case analysis) dan antar kasus (cross-case analysis). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik seperti memperluas wawasan peneliti, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, serta menerapkan metode triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan lapangan di dua lembaga pendidikan, yaitu MI Bahrul Ulum Menganti Gresik dan MINU Trate Gresik, data yang diperoleh kemudian disusun dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang lebih ringkas, mudah dipahami, dan dapat menjawab isu-isu yang sedang diteliti. Selain itu, informasi ini juga dapat menjadi simpulan dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati. Proses analisis dilakukan melalui pendekatan situs tunggal dan lintas situs. Analisis ini dikelompokkan

berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru), 3) Partisipasi Kemitraan, dan 4) Evaluasi.

**Analisis Data Situs Tunggal di MI Bahrul Ulum, Menganti Gresik:**

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara pimpinan dan staf. Dalam pertemuan ini dibahas berbagai hal terkait perencanaan pendidikan karakter, antara lain:
  - a. Menganalisis berbagai bentuk kegiatan
  - b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
  - c. Menetapkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan melalui pembiasaan
  - d. Menentukan strategi sosialisasi program pendidikan karakter
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Tahapan pengorganisasian yang dilakukan antara lain:
  - a. Menentukan pembagian tugas mengajar dan tanggung jawab tambahan bagi guru
  - b. Menyusun dan menerbitkan Surat Keputusan (SK) pembagian tugas
  - c. Menyebarkan SK pembagian tugas kepada seluruh guru
  - d. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter serta menetapkan penanggung jawabnya
3. Implementasi Pendidikan Karakter Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa langkah berikut:
  - a. Memastikan kesiapan petugas dan kelengkapan sarana pendukung
  - b. Menyeleksi siswa yang mengikuti kegiatan pilihan
  - c. Menjalankan kegiatan sesuai jadwal, termasuk pencatatan kehadiran dan penilaian siswa
  - d. Mengadakan forum musyawarah antar petugas kegiatan untuk koordinasi pelaksanaan
4. Evaluasi Pendidikan Karakter Evaluasi program mencakup:
  - a. Evaluasi input, yakni menilai keikutsertaan siswa serta capaian kompetensinya dalam kegiatan
  - b. Evaluasi waktu, yakni efektivitas jadwal pelaksanaan
  - c. Evaluasi proses, mencakup kendala yang dihadapi dalam kegiatan, peran guru, keterlibatan siswa, serta ketersediaan sarana prasarana
  - d. Musyawarah rutin antar petugas untuk mengevaluasi dan merumuskan perbaikan
5. Tindak Lanjut Pendidikan Karakter Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan program dilakukan melalui:
  - a. Pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
  - b. Partisipasi dalam pelatihan peningkatan kompetensi bagi guru
  - c. Mengundang narasumber ahli untuk memberikan penguatan materi
  - d. Menyelenggarakan musyawarah berkala antar petugas kegiatan untuk evaluasi dan penyusunan strategi selanjutnya.

Tabel 1. Analisis Data pada Situs 1

Fokus Penelitian	Analisis Data
Erencanaan Pedidikan Karakter	Melaksanakan rapat koordinasi antara pimpinan dan staf guna membahas berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan program penguatan pendidikan karakter, antara lain:  a.Melakukan analisis terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, b.Menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan, c.Menetapkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan,  d.Menentukan strategi dan metode sosialisasi program pendidikan karakter, e. Menyusun pembagian beban mengajar dan penugasan tambahan bgi tenaga pendidik,  f.Menyusun Surat Keputusan (SK) tentang pembagian tugas, g.Mendistribusikan SK kepada pihak-pihak terkait,

	h.Menyusun jadwal kegiatan pendidikan karakter lengkap dengan penanggung jawab setiap kegiatan.
Pemerdayaan Sumer Daya Manusia	a.Melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan petugas serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, b. Menyeleksi dan mendata siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pilihan, c. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, termasuk membuat daftar hadir dan memberikan penilaian kepada peserta, d. Mengadakan forum diskusi atau koordinasi antar petugas pelaksana kegiatan, e. Melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara berkala, f. Menyelenggarakan kegiatan In House Training (IHT) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi.
Keterlibatan pihak Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan	a. Menyelenggarakan forum koordinasi antar petugas pelaksana kegiatan, b. Melakukan kegiatan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program.
Evaluasi Pendidikan Karakter	a. Melakukan evaluasi terhadap peserta kegiatan, baik harian maupun bulanan, serta menilai pencapaian siswa dalam penguasaan materi atau keterampilan yang dilatihkan, b.Meninjau efektivitas pelaksanaan kegiatan berdasarkan ketepatan waktu yang telah direncanakan, c.Mengevaluasi jalannya kegiatan, termasuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, peran pembimbing, keterlibatan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana, d.Menyelenggarakan diskusi bersama antar petugas untuk membahas hasil evaluasi dan langkah perbaikan.

**Analisis Data Situs Tunggal di MINU Trate Gresik**

1. Tahap Perencanaan Pendidikan Karakter Perencanaan program pendidikan karakter dilakukan melalui forum koordinasi antara pimpinan dan staf. Dalam forum ini dibahas sejumlah hal penting, di antaranya:
  - a. Melakukan telaah terhadap berbagai bentuk kegiatan yang relevan
  - b. Menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur
  - c. Menetapkan nilai-nilai karakter yang akan dibudayakan dalam lingkungan sekolah
  - d. Merancang strategi penyebarluasan kegiatan pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah
2. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter Pengorganisasian dilakukan melalui sejumlah langkah berikut:
  - a. Pembagian peran dalam kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab tambahan
  - b. Penyusunan dokumen resmi berupa Surat Keputusan (SK) pembagian tugas
  - c. Distribusi SK kepada tenaga pendidik yang bersangkutan
  - d. Penyusunan jadwal kegiatan pendidikan karakter dan penunjukan petugas pelaksana
3. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Implementasi kegiatan mencakup hal-hal berikut:
  - a. Memastikan kesiapan petugas serta sarana dan prasarana yang diperlukan
  - b. Melakukan seleksi terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan pilihan
  - c. Menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan, termasuk pendataan kehadiran dan penilaian siswa
  - d. Menggelar rapat koordinasi antar petugas untuk meninjau pelaksanaan kegiatan
4. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh melalui beberapa indikator berikut:
  - a. Evaluasi input, yaitu terhadap jumlah dan kualitas partisipasi siswa dalam kegiatan rutin serta pencapaian yang diperoleh
  - b. Evaluasi ketepatan waktu dalam pelaksanaan program

- c. Evaluasi proses pelaksanaan, termasuk kendala dari sisi guru, peserta didik, dan fasilitas pendukung
  - d. Diskusi antar petugas guna meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan
5. Tindak Lanjut Program Pendidikan Karakter Upaya pengembangan program dilakukan dengan:
- a. Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan
  - b. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi
  - c. Mengundang narasumber ahli guna memperkuat wawasan dan pelaksanaan program
  - d. Mengadakan rapat tindak lanjut antar petugas untuk menyempurnakan pelaksanaan ke depan

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Analisis Data</b>
Perencanaan Pendidikan Karakter	<p>Melaksanakan rapat koordinasi antara pimpinan dan staf pelaksana. Dalam pertemuan ini akan dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan program pendidikan karakter, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan analisis terhadap jenis-jenis kegiatan yang relevan</li> <li>b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan</li> <li>c. Merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan</li> <li>d. Menetapkan langkah-langkah pembudayaan nilai karakter</li> <li>e. Menentukan strategi atau metode untuk menyosialisasikan pendidikan karakter kepada seluruh warga satuan pendidikan</li> </ul>
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia ( guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun alokasi tanggung jawab mengajar serta tugas-tugas tambahan bagi seluruh pendidik</li> <li>b. Menyusun dan menerbitkan Surat Keputusan (SK) terkait pembagian tugas</li> <li>c. Mendistribusikan SK pembagian tugas kepada pihak terkait</li> <li>d. Menyusun jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter beserta penanggung jawab tiap kegiatan</li> <li>e. Melaksanakan pendampingan dan kegiatan monitoring secara berkala</li> <li>f. Melakukan evaluasi dan pemeriksaan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan</li> </ul>
Keterlibatan pihak Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pemeriksaan kesiapan petugas serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan</li> <li>b. Menyelenggarakan pertemuan rutin yang telah dijadwalkan sebelumnya</li> <li>c. Melaksanakan diskusi atau rapat bersama antar petugas pelaksana kegiatan</li> <li>d. Terdapat motivasi dan inisiatif dari mitra untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program</li> </ul>
Evaluasi Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan penilaian terhadap input, yaitu peserta didik yang terlibat dalam kegiatan harian maupun bulanan, serta pencapaian prestasi mereka dalam memahami dan mengikuti kegiatan</li> <li>b. Mengevaluasi ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan</li> <li>c. Meninjau proses pelaksanaan, termasuk identifikasi kendala yang berkaitan dengan kegiatan, peran guru pembimbing, keterlibatan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana</li> <li>d. Menyelenggarakan forum diskusi atau musyawarah antar pelaksana kegiatan untuk memperoleh masukan dan solusi</li> </ul>

## SIMPULAN

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Umum dan Religius

Pengelolaan pendidikan karakter didasarkan pada integrasi antara nilai-nilai universal dan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai umum mencakup kejujuran, kesopanan, saling menghargai, toleransi, dan sejenisnya. Sementara itu, nilai-nilai religius lebih spesifik dan mencerminkan ajaran keagamaan seperti amanah (bertanggung jawab), shidq (jujur), dan uswah (menjadi teladan). Perencanaan strategi pengembangan pendidikan karakter diinstitusionalisasikan dalam dokumen dasar organisasi seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga lembaga pendidikan.

Dalam merancang pendidikan karakter, perlu dipahami tahapan-tahapan atau fase yang dilalui, yaitu: (1) Fase Pengenalan Ini adalah tahap awal di mana peserta didik diperkenalkan pada berbagai nilai karakter religius melalui metode pembelajaran, pengajian, penyuluhan, dan bimbingan. Pada fase ini, penekanan diberikan pada pengembangan kognitif (learning to know) agar peserta didik memiliki pemahaman awal tentang nilai-nilai yang akan diinternalisasi. Konsistensi dalam menyerap informasi menjadi elemen kunci di tahap ini. (2) Fase Internalisasi Setelah peserta didik memahami konsep nilai karakter secara intelektual, fase berikutnya adalah penanaman nilai secara emosional dan spiritual. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mulai menghayati nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kesadaran dirinya. Oleh karena itu, fase ini dikenal sebagai proses internalisasi nilai. (3) Fase Penguatan atau Aktualisasi Di tahap ini, nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dan diinternalisasi mulai tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Kepribadian mereka mulai terbentuk sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Nilai-nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari kepribadian yang terbentuk.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Karakter Pengelolaan guru sebagai sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Menentukan tujuan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler dalam kerangka pendidikan karakter (2) Merumuskan tugas-tugas utama pengurus ekstrakurikuler (3) Membagi tugas-tugas utama menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik (4) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan (5) Memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan tugas (6) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan

Implementasi Pendidikan Karakter Pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran secara terintegrasi, bukan sebagai mata pelajaran tersendiri. Kegiatan pembiasaan melalui program pembinaan dan ekstrakurikuler menjadi sarana penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi halaqah tarbawiyah (kelompok belajar keislaman), mentoring keagamaan, organisasi siswa, kegiatan olahraga, serta pelatihan kepemimpinan. Dalam konteks sekolah berasrama, pendekatan manajerial yang digunakan adalah kepemimpinan demokratis yang mengedepankan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara komprehensif.

Kemitraan dalam Pendidikan Karakter Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter, sebagaimana ditemukan pada dua lokasi penelitian. Salah satu bentuk implementasinya adalah menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan karakter. Dalam peran ini, sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga wadah pembentukan kepribadian positif siswa. Kemitraan dengan orang tua dilakukan melalui kegiatan seperti seminar atau workshop yang membahas nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan. Kolaborasi dengan masyarakat setempat juga menjadi elemen penting. Sekolah dapat mengundang tokoh masyarakat atau profesional untuk berbagi pengalaman dan wawasan terkait pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kemitraan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitarnya. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, pendidikan karakter dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam integritas dan kepedulian sosial. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendidikan Karakter Evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan secara rutin oleh penanggung jawab masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi

terhadap guru, yang kemudian turut mengevaluasi para siswa. Dengan sistem evaluasi berlapis ini, tercipta sinergi dalam menilai keberhasilan program. Tindak lanjut dari evaluasi melibatkan pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non-fisik. Secara material, dukungan diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Secara non-material, sekolah membuka ruang kerja sama dalam bentuk forum diskusi, akses pelatihan, seminar, workshop, hingga webinar untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan peserta didik dalam membangun karakter yang tangguh.

#### REFERENSI

- Althof, Wolfgang, and Marvin W. Berkowitz. "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education." *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518.
- Apriwandi, Akhmad, Asrin, and Sudirman. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Praya)." *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 22–27.
- Athoillah Anton. "Dasar-Dasar Manajemen." Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- AYU, NOVITA, and MASRUL PASARIBU. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Fathurrohman, Pupuh. "Pengembangan Pendidikan Karakter." Bandung: PT Repika Aditama, 2013.
- "Fattah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung:... - Google Scholar." Accessed January 19, 2025.
- Fitri, Agus Zaenul. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." (*Cet 1; Bandung: Alfabeta*), 2013, 1.
- Hamzah, Dr Amir. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hasibuan, Melayu S P. "Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan." *Universitas Winaya Mukti*, 2016.
- Hilmi, M. "Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan: Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Johni Dimiyati, M. M. "Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." Kencana, 2013.
- Lexy, J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2002.
- Lickona T. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility - Thomas Lickona - Google Buku," 1991, 588.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Machali Imam, dan Ara Hidayat. "Pengelolaan Pendidikan." Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Made, Pidarta. "Manajemen Pendidikan Indonesia." Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Cet. IV*, 2004.
- McGrath, Robert E., and Melinda C. Bier. "What Works in Character Education." *Handbook of Moral and Character Education*, 2024, 224–33. <https://doi.org/10.4324/9781003374077-15>.
- Mohammad.M. "Manajemen Pendidikan." M Mohamad - Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014.
- Najib, Muhammad. "Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." Yogyakarta:Gava Media, 2016.
- Narváez, Darcia, and Daniel K Lapsley. *Personality, Identity, and Character: Explorations in Moral Psychology*. Cambridge University Press, 2009.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter." Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.
- Nurmaliyah, Faridah Sugeng Listyo Prabowo. "Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling." Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Prihartoyo, Y. Rimawan, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma De Britto Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 135–46.

- Rusmaini. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2017): 132–47.
- Salim, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)." *Tarbawi* 1, no. 02 (2015): 1–16.
- Sallis, Edward. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan." Jogjakarta: IRCisD, 2010.
- Samani, DR. Muchlas. "Model Pendidikan Karakter." REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG, 2013.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif." S kualitatif dan R&D, 2013.
- Sumadi, Suryabrata. "Metodologi Penelitian." Jakarta: Rajawali Pers. Syafiri, Ulil Amri, 2014.
- Tafuzj, Rokhman. "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Ribatul Muta" Alimin Pekalongan." *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.
- Taufiqur Rahman, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14.
- Wiyani, Novan Ardi. "Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah." Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah." Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Y Udaya, AM Kadarman. "Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: PT." Jakarta: PT Prenh Aliando, 2001.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.